

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib di penuhi bagi manusia guna menunjang kerlangsungan hidup tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk menyesuaikan kehidupnya dalam perkembangan zaman yang begitu cepat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pertumbuhan dan bimbingan untuk mempersiapkan diri dalam disiplin hidup. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan untuk menunjang kehidupannya karena, hampir setiap pekerjaan kebanyakan dibutuhkan latar belakang pendidikan seseorang. Pendidikan tidak selalu bersangkutan dengan sekolah tetapi pendidikan ini bisa bersifat formal juga informal.

Banyak hal yang bisa didapatkan jika kita mengenyam sebuah pendidikan baik itu pelajaran dalam bentuk materi, cara membentuk kepribadian agar menjadi lebih disiplin dan terarah, serta hal positif lain yang akan didapatkan jika kita menempuh sebuah pendidikan. Tidak hanya melalui sekolah, mendapatkan sebuah pendidikan itu bisa didapat melalui dunia luar semisal pada keluarga. Keluarga menjadi sebuah awal seorang anak mendapatkan pendidikan karena seorang anak akan dibesarkan dahulu di keluarga sebelum dimasukan kedalam sekolah.

Di dalam lingkungan keluarga anak akan memperoleh pengalaman hidup secara alamiah yang mana tujuannya untuk mengkonstruksi masalah sosial yang akan dihadapinya ketika ia mencapai pada tengah kehidupannya di masyarakat. Badura dalam Willis (dalam Yusuf Syamsu, 2003: 5) berpendapat bahwa pertemuan anak-anak di rumah digunakan untuk membangun kehidupan sosial dan mengajarkan reaksi anak terhadap bentrokan dan kesulitan sosial baik di sekolah maupun dalam kondisi sosial. Pengajaran keluarga adalah siklus pemberian kualitas positif bagi perkembangan dan kemajuan anak-anak sebagai pembentukan sekolah tambahan (Giantara. 2020: 781).

Maka dari itu, untuk menciptakan anak yang dapat memiliki jiwa sosial serta kedisiplinan harus dapat tertanam sejak ia masih dini dengan menerapkan pola asuh dari orang tuanya. Pola pendidikan keluarga adalah bentuk atau model penerapan pendidikan oleh orangtua kepada anak di dalam keluarga. (Willis, 2005: 27).

Melihat berbagai macam pola pendidikan yang diberikan oleh orangtua sering kali dikaitkan dengan profesi orangtua itu sendiri, ada orangtua yang memiliki profesi dengan jabatan yang tinggi menerapkan pula pola pendidikan yang tegas harus seperti kedua orangtuanya ada pula yang mengikuti kemauan anak. Adapula, orangtua dengan profesi yang biasa saja menerapkan pola pendidikan yang tinggi agar anak bisa lebih dari orangtuanya.

Pola pendidikan anak dilihat dari cara orangtua memberi arahan kepada anak. Pola pengasuhan anak itu ada berbagai macam diantaranya ada pola asuh otoriter, ada pola asuh demokrasi serta adapula pola asuh yang permisif. Pola asuh otoriter cenderung menerapkan pola yang mutlak sesuai keinginan orangtua dan sering

dilakukan sebuah pengancaman. Sedangkan pola asuh demokrasi lebih mengutamakan kepentingan anak, namun juga tidak ragu dalam mengontrol anak. Sedangkan untuk pola asuh permisif ini orangtua cenderung melalaikan atau membebaskan sesuka hati anak untuk berperilaku dan berpendidikan tanpa melakukan pengawasan.

Melihat dari beberapa macam bentuk pola asuh serta sering dikaitkan dengan profesi orangtua ini terjadi pula pada keluarga yang mana orangtua nya berprofesi sebagai petani memiliki pola asuh pendidikan tersendiri untuk diterapkan kepada anak-anak nya. selain itu, seringkali untuk keluarga berprofesi biasa dan tinggal di desa seringkali menganggap pendidikan bukan lah suatu hal yang menjanjikan banyak orangtua yang masih beranggapan untuk apa sekolah tinggi jika kehidupan nanti nya tetap sama berladang atau bertani juga seperti orangtua nya.

Seperti yang terjadi di sebuah desa tepatnya desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang orangtua nya banyak berprofesi sebagai petani kelapa sawit membuat sebuah ketertarikan tersendiri mengenai penerapan pola pendidikan kepada anak-anak nya. Ada yang beranggapan bahwa anak nya akan memiliki profesi yang sama dengan orangtua nya ketika pendidikan mereka sudah selesai dan ada pula yang yang beranggapan tidak hanya anak yang orangtua nya berprofesi tinggi saja namun, anak dalam keluarga petani pun bisa membuat sebuah fakta baru bahwa tidak semua anak dengan pola pendidikan di keluarga petani bisa mendapat prestasi atau mendapat kehidupan yang baik meski jika ditinjau dari segi ekonomi anak seorang petani belum tercukupi.

Atas dasar fenomena diatas, serta pentingnya masalah tersebut untuk dilakukan penelitian. Maka permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk penelitian dengan judul “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani Kelapa Sawit” (Studi Kasus di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau).

1.2. Rumusan Masalah

Melihat atas dasar latar belakanag penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan orangtua terhadap pendidikan anak di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Bagaimana penerapan sistem pendidikan anak di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
3. Bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga petani kelapa sawit di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun menurut hasil rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan orangtua terhadap pendidikan anak-anak di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui penerapan sistem pendidikan anak yang ada di desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

3. Untuk mengetahui pola pendidikan anak di keluarga petani kelapa sawit desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memajukan bidang sosiologi serta pendidikan dan sumbangsih pengetahuan dalam pemahaman mengenai pola pendidikan anak yang terjadi pada keluarga petani.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengetahui pola pendidikan anak yang diterapkan oleh keluarga petani. Selain itu, sebagai bahan rujukan mahasiswa yang memerlukan data untuk meneliti dengan objek yang serupa.

1.5. Kerangka Berpikir

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, teori yang digunakan adalah teori pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock dan Baumrind. Dalam penerapan pola mendidik anak bukan hal yang mudah, ada beberapa cara untuk menerapkan pola pendidikan kepada anak.

Notabene, setiap anak memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Untuk hal tersebut menjadikan pola asuh yang harus diterapkan kepada anak berbeda, tidak semua anak ingin disamakan. Anak memiliki pribadi masing-masing,

Seperti pada pola pendidikan anak yang diberikan oleh keluarga di desa Tanah tinggi, keluarga sebagai aktor utama terhadap anak karena menerapkan pola pendidikan kepada anak sesuai dengan tingkat rasional mereka dengan melihat sumberdaya yang dimiliki. Dengan pilihan yang diambil oleh orang tua, anak seringkali mengikuti apa yang orang tua inginkan meski seringkali dipandang tidak rasional oleh orang lain. Teori pilihan rasional ini berasumsi bahwa seorang individu memiliki kecenderungan di antara beberapa pilihan elektif yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan keputusan yang ideal (Stren, 2008).

Dalam teori mengenai pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind memiliki berbagai jenis pola asuh. Pola asuh sendiri menjadi penentu akan seperti apa anak pada saat menuju dewasa. Pola asuh ini memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan. Seringkali pendidikan yang dikenyam oleh anak adalah hasil dari asuhan orang tua. Anak seringkali mengikuti keinginan orang tua dan cenderung melihat orang tua menjadi sebuah panutan.

Tidak hanya anak yang harus mengikuti orang tua tetapi, orang tua juga harus mengetahui dan melihat kondisi anaknya. Penerapan pendidikan tidak selalu Keluarga menjadi tempat pertama anak mendapatkan pelajaran terutama dalam membentuk kepribadian sehingga anak mampu dan berani terjun langsung untuk menghadapi dunia yang lebih luas. Seringkali penerapan pola pendidikan anak dikaitkan dengan profesi

orangtua nya. ada yang beranggapan bahwa orangtua dengan profesi dan jabatan yang tinggi serta ekonomi yang memadai membuat pola pendidikan yang diterapkan menjadi lebih baik karena sarana dan prasarana mereka terpenuhi.

Melihat dari kondisi yang ada, tidak hanya orangtua dengan profesi yang memadai yang dapat menerapkan pola pendidikan kepada anak namun, keluarga dengan profesi biasa pun bisa menerapkan pola pendidikan kepada anak nya. selain itu, menghilangkan nya anggapan bahwa anak harus berpendidikan tinggi agar bisa merubah keadaan tidak seperti yang dianggapan oleh orangtua pada saat itu yang beranggapan bahwa sekolah tinggi tidak akan menjamin kehidupan.



Gambar 1.1

Model Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi di Desa Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau, terjadi permasalahan mengenai pola pendidikan kepada anak yang diberikan oleh keluarga. Keluarga petani kelapa sawit ini memiliki pola yang berbeda-beda dalam memberi pendidikan kepada anak sehingga, pilihan keluarga menjadi penentu dalam mengarahkan pola pendidikan anak di sandingkan dengan sumberdaya yang mereka miliki kemudian dari setiap pola yang dilakukan tentu menjadi sebuah tindakan yang diberikan oleh keluarga kepada anak.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG